

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI TEMBAKAU DI DESA SUKAWATI KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR

Gordianus Amal¹, Putu Fajar Kartika Lestari², Ni Putu Sukanteri³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis,
Universitas Mahasaraswati Denpasar

^{2,3}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis,
Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email Korespondensi: gordianusamal@gmail.com

ABSTRACT

Tobacco farming in Sukawati Village, Sukawati Subdistrict, Gianyar Regency community has managed well, sehingga will get high production results. The hope of farmers in producing agricultural production to get maximum crop yields. The purpose of the study is to find out the income of tobacco farming in Sukawati village of Sukawati District of Gianyar Regency. The research was conducted in Sukawati Village, Sukawati District, Gianyar Regency. The selection of the location is done intentionally (Purposive). Quantitative data includes land area, amount of production, income, receipts, while qualitative data includes data on the state of farming business in Sukawati Village, Sukawati District of Gianyar Regency. The variables involved in this research include: Farm business output, variable input cost, total acceptance, profit or profit. The data sources used in this research are primary data and secondary data. The research population is farmers who work on people's tobacco farming businesses in subak juwuk, Sukawati Village, Sukawati Subdistrict, Gianyar Regency. Where the tobacco growing season is only once a year, namely May, and the harvest is July to August, almost all farmers work on tobacco crops, namely tobacco and for local consumption, the yield is 6-7 klongkong per land area of 28 acres. The results of the study showed that the age of the characteristics of tobacco farmers in Sukawati Village and their experience in tobacco farming, the characteristics of these farmers can be seen from several aspects that include the age of farmers, education level, number of family members, average farmland area of 28 acres. Tobacco farming that harvests tobacco every 1 time in one season and the system on average harvesting can last for 6 months, thus one season of tobacco farming is approximately three to three months, the average quantity of tobacco production in one season reaches 225 kg with a price of Rp 50,000 / kg, the acceptance of tobacco farming on the area of arable land per one plant season is Rp 11,250,000, The average income of tobacco farmers amounted to 7.940.000 Rp, per average land area of 28 acres in one growing season.

Keywords: Revenue, Revenue, cost, efficiency

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, di mana sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peran penting dalam menyediakan pangan bagi seluruh penduduk. Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepada masyarakat serta menjamin bahwa pembangunan yang menyeluruh itu mencakup penduduk yang hidup dari bertani, yang jumlahnya besar dan untuk tahun-tahun mendatang (Krisnandhi, 2009).

Usahatani merupakan kegiatan dimana para petani bisa mengelola sumber daya yang dimiliki agar berjalan secara efektif dan efisien, dengan mengelola sumber daya ini para petani dapat memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya. Dengan mengelola sumber daya yang dimiliki oleh para petani yaitu, dengan pembangunan pertanian yang mengarah pada kemajuan dalam bidang usahatani, dengan perencanaan pertanian regional terpadu dan mengembangkan usahatani menuju kearah yang lebih baik. Pada prinsipnya, usahatani di Indonesia khususnya di Bali memiliki sasaran untuk membangun pertanian yang lebih maju. Usahatani di Bali banyak ditemukan di daerah-daerah pedesaan, para petani atau pekebun ini banyak yang menyandarkan mata pencaharian di masyarakat pada

sektor pertanian atau perkebunan. Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

Desa Sukawati merupakan salah satu Desa yang ada di kabupaten Gianyar, tepatnya di kecamatan Sukawati. Desa Sukawati menjadi pusat kegiatan dari desa-desa di kecamatan Sukawati. Desa Sukawati merupakan daerah agraris yang sebagian wilayahnya merupakan kawasan pertanian. Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar merupakan salah satu desa yang memiliki usahatani tembakau di Bali, dan merupakan wilayah yang potensial untuk pengembangan usahatani tembakau. Dengan kemajuan usahatani tembakau di Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar masyarakat dalam mengelola pertanian atau perkebunan dengan baik, maka akan memperoleh hasil produksi yang

tinggi, ini selalu diharapkan oleh para petani dalam menghasilkan produksi pertanian untuk mendapatkan hasil panen yang maksimum. Para petani harus dapat meningkatkan produksi dan dapat menekan biaya produksinya, oleh karena itu petani harus menyiapkan input usahatani secara efisien agar dapat meningkatkan pendapatan dari hasil produksi para petani atau pekebun ini. Pendapatan yang dihitung adalah pendapatan usahatani yaitu selisih yang dihitung dari total penerimaan hasil produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama produksi dilakukan.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya produksi usaha tani tembakau di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar?
2. Berapa besar pendapatan usaha tani tembakau di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar?
3. Bagaimana efisiensi usaha tani

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1.Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Sukawati Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini yaitu pada November sampai Desember 2021 yang dilaksanakan di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar yang memiliki

tembakau di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya produksi usaha tani tembakau di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar.
2. Pendapatan usaha tani tembakau di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar.
3. Efisiensi usaha tani tembakau di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berperan dari sistem agribisnis terhadap keberhasilan panen tembakau yang ada di Desa Sukawati. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang melakukan penelitian dengan obyek yang sama

sasaran utamanya adalah petani tembakau.

2.2.Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang didapat dalam penelitian ini, penelitian menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

2.3. Metode pengumpulan data

Jenis data dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan responden dari petani tembakau di Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Data yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) koesioner.

2.4. Metode analisis data

Data diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisis secara kuantitatif untuk menghitung pendapatan usahatani tembakau. Tahap awal analisis dimulai dengan mengidentifikasi penggunaan faktor produksi dan juga biaya. Analisis komponen biaya usahatani dilakukan dengan menghitung seberapa besar biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani tembakau dan di luar usahatani tembakau. Biaya tetap meliputi biaya dari alat pertanian, biaya sewa tanah dan pajak tanah. Biaya variabel meliputi biaya pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan transportasi.

Berikut merupakan perhitungan pendapatan usahatani tembakau:

1. Biaya usahatani

Total biaya merupakan biaya yang di keluarkan untuk melakukan proses produksi. Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)
(Ariadi dan Relawati, 2010)

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan yang diterima dikurangi dengan biaya total yang ada. Rumus untuk mencari pendapatan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp) (Ariadi dan Relawati, 2010)

3. Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara yang di dihasilkan dengan harga jual, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)

P = Harga produk per satuan (Rp)

Q = Jumlah produksi (kg) (Ariadi dan Relawati, 2010)

Menghitung efisiensi

Agar dapat mengetahui efisiensi pengembangan usahatani di gunakan. Ratio antara penerimaan dan biaya (R/C Ratio).

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : *Return cost Ratio*

T/R : penerimaan usahatani

T/C : Biaya total usahatani

Kriteria :

R/C > 1, Usahatani layak diusahakan

R/C < 1, Usahatani tidak layak diusahakan

R/C = 1, Usahatani dikatakan impas
(*Break event*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

3.1.1 Umur Responden

Karakteristik petani tembakau di Desa Sukawati yang menjadi responden dalam penelitian merupakan suatu gambaran tentang latar belakang petani beserta pengalamannya dalam berusahatani

tembakau, karakteristik petani ini dapat di lihat dari beberapa aspek yang meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan usahatani. karakteristik petani tembakau di Desa Sukawati dapat di lihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Karakteristik Usahatani Tembakau Di Desa Sukawati Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase(%)
1	30-40	25	55.556
2	41-45	7	15.556
3	46-50	13	28.889
Jumlah		45	100.000

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 1 umur responden di Desa Sukawati dan presentasi responden terbanyak berada pada jenjang usia 30-40 tahun dengan jumlahnya sebanyak 25 orang dan presentase sebesar 55,556% hasil penelitian menyatakan bahwa jenjang usia responden merupakan usia yang produktif dan cukup potensi dalam melakukan usahatani tembakau. berdasarkan usia produktif tersebut maka responden mempunyai tenaga

yang optimal dalam melakukan usahatani.

3.1.2 Tingkat pendidikan petani

Tingkat pendidikan petani di bagi menjadi 4 jenjang, yaitu Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sarjana (S1). karakteristik petani dalam penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan dapat disajikan pada Tabel

Tabel 2 Karakteristik Usahatani Tembakau Desa Sukawati Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	7	15.556
2	SMP	12	26.667
3	SMA	20	44.444
4	S1	6	13.333
Jumlah		45	100.000

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Tabel 2 Responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 20 orang dan jumlah presentase 44,444%, responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 7 orang dan jumlah presentase 15,556%, dan responden untuk tingkat pendidikan perguruan tinggi 6 orang dan jumlah presentase 13,333% jadi tingkat pendidikan yang paling tinggi untuk usaha tani tembakau yaitu pada tingkat SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden usahatani tembakau mempunyai pendidikan yang bervariasi bahkan masih menemukan responden yang mempunyai pendidikan dasar.

pendidikan merupakan salah satu faktor yang membantu dan mendorong para petani dalam meningkat usahatannya, karena petani lebih tanggap dalam perubahan yang terjadi dalam usahatannya.

3.1.3 Berdasarkan luas lahan petani

Luas lahan merupakan faktor utama dalam mengembangkan usaha tani tembakau karena sangat mempengaruhi baik dari segi produksi maupun pendapatan, luas lahan dapat di ukur dalam satuan are yang terbagi?

Tabel 3 Karakteristik usaha tani tembakau Desa Sukawati berdasarkan luas lahan

No	Luhas lahan/are	Jumlah (orang)	Presentase%
1	13< 20	2	4.444
2	21-30	33	73.333
3	31-40	8	17.778
4	52-55	2	4.444
Jumlah		45	100.000

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 3 bahwa responden usahatani tembakau di

Desa Sukawati memiliki luhas lahan paling banyak 21-30 are dengan

presentasi sebanyak 73,333%, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani memiliki luas lahan dengan relatif kecil, lahan pertanian dengan berbentuk lahan kering dengan status milik sendiri dan luas lahan akan

berpengaruh pada produksi dan pendapatan, semakin luas lahan yang di usahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan yang di dapatkan.

3.1.4 Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Laki laki	42	93.333
Perempuan	3	6.667
Jumlah	45	100.000

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Dari Tabel 4 karakteristik responden di Desa Sukawati menurut jenis kelamin, maka dari 45 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin yang terbesar dalam penelitian ini adalah laki laki yakni 42 orang dengan presentase 93,333% dan perempuan sebanyak 3 orang dengan presentase 6,667%. hal ini menunjukkan bahwa rata rata usahatani tembakau di Desa Sukawati adalah dominan oleh kaum laki laki jika di bandingkan dengan perempuan.

4.2 Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Permasalahan petani dalam melaksanakan usahatannya tentu tidak terlepas dari masalah biaya dan pendapatan, maksud dari biaya dan pendapatan adalah semua nilai dari

input produksi selama produksi berlangsung.

4.2.1 Biaya usahatani tembakau

Biaya usahatani dalam penelitian ini terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. biaya variabel meliputi biaya sarana produksi, tenaga kerja, sedangkan biaya tetap meliputi pajak lahan, upacara, sewa lahan, dan biaya penyusutan.

1. Biaya variabel

A. Biaya sarana produksi

Dalam usahatani tembakau tentu terdapat biaya yang di keluarkan yaitu berupa biaya produksi petani tembakau di Desa Sukawati, untuk lebih jelas dapat di lihat di Tabel berikut:

Jenis biaya	Satuan	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Benih	-	-	-
Pupuk urea	3 kg	2.250	6.750
pupuk sp36	3 kg	2.400	7.200
Insektisida	3 botol	19.000	57.000
Fungisida	3 botol	32.000	96.000
Jumlah			166.950

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Jika melihat Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa biaya produksi tembakau di Desa Sukawati mencapai Rp 166.950 Per luas lahan, petani tembakau tidak perlu membeli bibit karena bibit diambil dari tanaman itu sendiri sesuai standar pemilihan bibit yang baik.

B. Biaya tenaga kerja

Kegiatan usahatani memerlukan tenaga kerja pada tiap produksi, keperluan tenaga kerja ini sekaligus akan mendorong timbulnya biaya untuk mengubah tenaga kerja yang digunakan, jika tenaga kerja

kelompok atau keluarga kurang mencukupi.

Tenaga kerja yang dibutuhkan oleh petani tembakau Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar hanya pada pengelolaan lahan dan tanam membutuhkan biaya sebesar rp 2.200.000.

C Total biaya variabel

Total biaya variabel merupakan biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani tembakau di Sukawati dapat dilihat di Tabel berikut:

Tabel 6 Total Biaya Variabel Tanaman Usahatani Tembakau Di Desa Sukawati

No	Jenis biaya	Biaya(Rp)
1	Biaya produksi	166.950
2	Biaya tenaga kerja	2.200.000
Jumlah		2.366.950

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Tabel di atas diketahui bahwa rata-rata biaya variabel usahatani tembakau untuk luas lahan garapan

membutuhkan biaya sebesar Rp 2.366.950

2 Biaya Tetap

A. Biaya pajak garapan

Biaya pajak garapan untuk usahatani tembakau di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar per tahun sebesar Rp 100.000.

B. Biaya upacara

Biaya upacara yang dikeluarkan oleh petani tembakau pada usahatani tembakau sebesar Rp 50.000 biaya ini dilakukan pada saat tanam dan pada saat panen per musim.

C Sewa lahan

Sewa lahan yang di keluarkan oleh usahatani tembakau per tahun sebesar Rp. 550.000.

D. Biaya penyusutan

Biaya penyusutan ini mencantumkan berbagai alat yang di gunakan petani dalam melakukan usahatani tembakau seperti sabit dan cangkul, sebesar Rp 230.000 per dua tahun.

E. Total biaya tetap

Total biaya tetap merupakan biaya yang di keluarkan oleh petani tembakau dalam melakukan usahatani, dapat disajikan pada tabel berikut

Tabel 7 Total Biaya Tetap Tembakau Di Desa Sukawati

No	Jenis biaya	Biaya(Rp)	Keterangan
1	Pajak lahan	150.000	Per tahun
2	Sewa lahan	550.000	Per tahun
3	Biaya penyusutan	230.000	
Jumlah		930.000	

Sumber: Analisis Data Primer 2021

3. Total Biaya produksi usahatani tembakau

Total biaya produksi di desa sukawati per rata rata luas lahan Secara lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Total Biaya Produksi Tembakau Di Desa Sukawati Kabupaten Gianyar

No	Jenis biaya	Biaya(Rp)
1	Biaya Tetap	2.366.950
2	Biaya Variabel	930.000
Total Biaya		3.296.950

Sumber: Analisis Data Primer 2021

4.2.2 Biaya penerimaan dan pendapatan usahatani tembakau

Penerimaan usahatani merupakan hasil kali total produksi

dengan harga satuannya. produksi adalah total hasil dari usahatani yang

di nyatakan dalam bentuk fisik, sedangkan pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan biaya yang di keluarkan selama berlangsungnya proses produksi dari usahatani tembakau.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan responden usahatani tembakau bahwa panen tembakau setiap 1 kali dalam satu musim dan sistemnya tumpang sari rata rata

pemanenan bisa berlangsung selama 6 bulan, dengan demikian satu musim usahatani tembakau kurang lebih tiga sampai enam bulan, rata rata kuantitas produksi tembakau dalam satu musim mencapai 225 kg dengan harga mencapai Rp 50.000/kg, penerimaan usahatani tembakau pada luas lahan garapan per satu kali musim tanaman adalah sebesar Rp 11.250.000.

Tabel 8 Rata Rata Biaya Pendapatan Usahatani Tembakau Satu Kali Musim Tanaman Tembakau Di Desa Sukawati Tahun 2021

No	Usahatani	Kuantitas	Harga (Rp/kg)	Nilai Rp
1	Penerimaan	225	50.000	11.250.000
2	Biaya produksi tembakau			3.296.950
3	Pendapatan uahatani tembakau			7.940.000

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Tabel 8 Menunjukkan bahwa pada tahun 2021 harga tembakau meningkat sebesar Rp 50,000/kg, dari tabel tersebut juga di ketahui bahwa nilai rata rata penerimaan usahatani tembakau adalah Rp 11.250.000 untuk rata rata luas lahan garapan 28 are. Berdasarkan data di atas dapat di ketahui rata rata pendapatan usahatani tembakau sebesar 7.940.000 per rata rata luas lahan garapan 28 are per satu musim tanaman. Besar kecilnya penerimaan di pengaruhi oleh besarnya produksi tembakau, maka akan semakin besar penerimaan yang akan di peroleh maka semakin tinggi produksi yang di dapatkan, disamping

itu pula besarnya penerimaan juga di tentukan dari mutu tembakau yang di produksi sehingga menyebabkan perbedahan harga produksi yang di terima.

Tabel 8 Menunjukkan bahwa pada tahun 2021 harga tembakau meningkat sebesar Rp 50,000/kg, dari tabel tersebut juga di ketahui bahwa nilai rata rata penerimaan usahatani tembakau adalah Rp 11.250.000 untuk rata rata luas lahan garapan 28 are. Berdasarkan data di atas dapat di ketahui rata rata pendapatan usahatani tembakau sebesar Rp 7.940.000 per rata rata luas lahan garapan 28 are per satu musim tanaman. Besar kecilnya penerimahan di pengaruhi oleh

besarnya produksi tembakau, maka akan semakin besar penerimaan yang akan di peroleh maka semakin tinggi produksi yang di dapatkan, disamping itu pula besarnya penerimaan juga di

tentukan dari mutu tembakau yang di produksi sehingga menyebabkan perbedahan harga produksi yang di terimah.

4.2.3 Analisis Efisiensi Usahatani tembakau/cost ratio

Tabel 9 Total nilai usahatani tembakau dengan menggunakan R/C

Usahatani tembakau	Nilia (rp)
Penerimaan	11.250.000
Biaya usahatani tembakau	3.296.950
Nilai R/C	3,3

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Efisiensi pendapatan usahatani di cirikan dengan cost ratio (R/C) yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Jadi, dengan rata rata penerimaan usahatani tembakau sebesar Rp 11.250.000 total biaya tembakau sebesar Rp 3.296.950 maka tingkat efisiensi pendapatan usahatani tembakau di Desa Sukawati 3,3. Dari hasil perhitungan R/C tersebut di atas dapat di jelaskan bahwa usahatani tembakau mempunyai nilai lebih sebesar >1 , ini menunjukkan bahwa usahatani tembakau efisiensi untuk di usahakan atau sangat layak diusahakan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Biaya produksi usahatani tembakau satu musim di Desa Sukawati adalah Rp 3.296.950 per luas lahan 28 are dengan penerimaan sebesar Rp 11.250.000 per luas lahan 28 are
2. Pendapatan usahatani tembakau di Desa Sukawati per satu musim adalah Rp 7.940.000 per rata-rata luas lahan 28 are
3. Nilai R /C sebesar 3,3 di mana usahatani tembakau di Desa Sukawati sangat efisiensi atau layak di usahakan.

4.2 Saran

1. Usahatani tembakau perlu dikembangkan karena memberikan keuntungan bagi petani, namun perlu melakukan kajian lebih lanjut mengenai penggunaan faktor produksi yang optimal supaya dapat

memberikan keuntungan bagi masyarakat petani tembakau.

2. Sarana produksi pupuk pestisida perlu di diupayakan yang lebih dominan menggunakan, karena organik yang lebih aman dan higienis, sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk tembakau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Yasin. 2017. Analisis keuntungan dan risiko usahatani cabai rawit di Desa Matanair Kecamatan rubaru kabupaten Sumenep.
- Achmadhi, Nisa Andina. 2012. *Profibilitas Usahatani Tembakau dan Usaha Pengolahan Tembakau*. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Ambarsari, Setiadi. 2014. Analisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (*Oryza sativa*, l.) di Kabupaten Indramayu. J. Agri Wiralodra. 6 (2) :
- Anonymous. 2011. *Usahatani Tembakau Rakyat*. <http://usahatani-tembakau-rakyat.html>. Diakses tanggal 05 Maret 2011
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Bogor. Penerbit Universitas Indonesia.
- Daniel Andri. 2007. *Budidaya Tanaman Tembakau*, Pustaka Baru Press, Sleman, Yogyakarta.
- Fadholi Hernanto, 1995. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Fadholi Hernanto,1992, *Ilmu Usahatani*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Heriyanto Ahmad, 2000. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Efisiensi Produksi Tembakau Madura Program Intensifikasi Tembakau Rakyat*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Husni. dkk. 2014. Analisis finansial usahatani cabai rawit (*Capsicum frutescens*) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. Jurnal ARIFOR. 13 (1) : 49-52. Jakarta.
- Rodjak, Abdul. 2006. *Manajemen Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. ALFABETA, cv. Bandung.
- Tohir, 2012. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia* Jakarta. PT. Bina Aksara.
- Ariadi dan Relawati, 2010 *Perhitungan pendapatan usahatani tembakau*.
- Kunarjo. 2003. Dalam Try Henra P mengartikan biaya itu sebagai dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu barang.
- Husein,2008. *Penentuan sampel dengan rumus Slovin*.
- Widiatmaka dan Hardjowigeno, 2007. *Lahan pertanian*

merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian.
Rahim A dan Hastuti RDR. 2008.
Dalam Nining Mayanti

Siregar terdapat beberapa faktor produksi pertanian.
Setiawan dan Dedis, 2011.
Produktivitas tembakau rakyat rendah.